

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah berasal dari kata dasar *da'a- yad'u- da'watan* yang artinya memanggil, mengajak dan menyeru. Menurut Prof. Toha Yahya Omar, MA pengertian dakwah secara khusus adalah mengajak manusia secara bijaksana kepada jalan yang lurus dan sesuai dengan perintah dan aturan untuk kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan juga di akhirat.<sup>1</sup> Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam surah Q.S. An-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *serulah (manusia) kepada Jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl/16: 125).*<sup>2</sup>

Berdakwah tentunya tidak cukup hanya menyeru atau mengajak seseorang agar mengikuti jalan Allah, tetapi dalam berdakwah juga membutuhkan bimbingan. Tidak gampang untuk mengajak seseorang agar senantiasa mengikuti jalan Allah, dan butuh waktu yang cukup lama agar seseorang itu tetap berada di jalan yang lurus dan selalu melakukan kebaikan dan menjauhi perbuatan yang mungkar.

---

<sup>1</sup>Jailani dan Fakhri, *Planologi Dakwah* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020), h. 16.

<sup>2</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 421.

Bimbingan adalah proses pemberian dukungan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada orang lain atau beberapa orang agar seseorang yang bersangkutan dapat mengembangkan potensi seperti talenta, minat maupun kecakapan yang dimiliki, sehingga mereka dapat menetapkan sendiri jalan hidupnya tanpa bergantung kepada orang lain.<sup>3</sup> Bimbingan keagamaan adalah bagian kegiatan dakwah yang bersifat mendalam untuk seluruh umat islam, targetnya yaitu mencakup seluruh umat islam yang memerlukan, baik itu anak- anak, remaja maupun dewasa tanpa memandang status sosialnya.

Bimbingan keagamaan juga diberikan dengan tujuan agar anak-anak dan orang dewasa dapat memahami hidup dan juga menerapkan ajaran agama islam dan menjadikannya sebagai cara hidup sehari-hari, baik itu dalam kehidupan pribadinya atau di lingkungan masyarakat, karena itu penting bimbingan agama ini diberikan kepada anak-anak dan orang dewasa. Selain itu, nilai-nilai ajaran agama dapat melekat dalam kehidupan seseorang melalui sebuah bimbingan agama yang diberikan oleh seorang pembimbing/pembina, yang mana diharapkan dapat memotivasi seseorang itu atau bahkan dapat memotivasi orang lain untuk bisa beriman dengan sempurna.<sup>4</sup>

Soegarda Poerbakawatja menjelaskan bahwa pesantren berasal dari kata santri, yang merujuk kepada seseorang yang belajar agama Islam. Oleh karena itu, pesantren dapat diartikan sebagai tempat di mana orang berkumpul untuk belajar

---

<sup>3</sup>Sri Maullasari, "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)," *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (2019): 162–88, <https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3975>, h. 173.

<sup>4</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), h. 40.

agama Islam. Manfred Ziemek menyatakan bahwa asal etimologi dari pesantren adalah "pe-santri-an," yang berarti "tempat santri." Selanjutnya, Karel A. Steenbrink berpendapat bahwa pesantren adalah sekolah tradisional Islam berasrama di Indonesia. Institusi pengajaran ini memfokuskan pada pengajaran agama dengan menggunakan metode pengajaran tradisional dan memiliki aturan, administrasi, serta kurikulum pengajaran yang khas. Pesantren ini dipimpin oleh seorang guru agama atau ulama yang juga berperan sebagai pengajar bagi para santri.<sup>5</sup>

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kompetensi santri. Salah satu program unggulan yang ditawarkan oleh pondok pesantren adalah tahfizh Al-Qur'an, yaitu menghafal seluruh ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tahfizh Al-Qur'an tidak hanya menuntut kemampuan menghafal, tetapi juga memahami makna dan tafsirnya, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satunya Pondok Pesantren Tahfidz Ihya Ulumuddin yang dipimpin oleh Ustadz Khairul Azmi merupakan sebuah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan nonformal pesantren yang menyediakan program menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, pembelajaran Kitab Nahwu, Kitab Bidayatul Hidayah, bahasa Arab Durusul Lughoh, dan Kifayatul Ghulam. Ada juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler untuk santri seperti karate, basket, futsal. Pondok Pesantren Tahfidz Ihya Ulumuddin memiliki staf pengajar ustaz/ustazah yang kompeten pada bidang

---

<sup>5</sup>Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 47.

pelajarannya masing- masing sehingga berkualitas dan menjadi salah satu pesantren terbaik di Kabupaten Barito Kuala. Tersedia juga fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, asrama yang nyaman, lapangan olahraga, kantin, dan masjid.

Pendidikan agama yang diberikan pondok pesantren sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan moralitas santri serta memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak insan yang terdidik. Santri dan santriwati di Pondok Pesantren Tahfidz Ihya Ulumuddin dibimbing dan dididik dalam hal bimbingan keagamaan, bimbingan shalat, bimbingan membaca Al-Qur'an, bimbingan adab dan sopan santun, dan bimbingan keterampilan. Diharapkan dari pendidikan agama yang diberikan adalah untuk membentuk karakter yang kuat secara rohani dengan mengajarkan nilai-nilai agama yang berdasarkan pada rasa percaya dan takut pada Allah SWT. Dengan demikian, mereka memiliki pedoman untuk menghadapi berbagai masalah yang ada di zaman ini dan yang akan datang.

Penelitian ini berfokus pada model bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Tahfidz Ihya Ulumuddin ini terletak di Jl. Meranti, Rt 06 Desa Tabukan Raya, Kecamatan Tabukan, Kabupaten Barito Kuala, Kodepos 73592, Kalimantan Selatan, merupakan tempat lokasi penelitian berada.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin mengetahui model bimbingan yang digunakan di pondok pesantren tersebut. Penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Tahfidz Ihya Ulumuddin. Berdasarkan informasi yang disajikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang masalah ini sebagai bahan untuk judul karya tulis ilmiah, karya ilmiah dengan judul **"Model Bimbingan**

## **Keagamaan Ustaz Khairul Azmi di Pondok Pesantren Tahfidz Ihya Ulumuddin Di Kecamatan Tabukan.”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang jadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana model bimbingan keagamaan ustaz Khairul Azmi di Pondok Pesantren Tahfidz Ihya Ulumuddin Kecamatan Tabukan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi model bimbingan keagamaan ustaz Khairul Azmi di Pondok Pesantren Tahfidz Ihya Ulumuddin Kecamatan Tabukan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui model bimbingan keagamaan ustaz Khairul Azmi Di Pondok Pesantren Tahfidz Ihya Ulumuddin di Kecamatan Tabukan.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi model bimbingan keagamaan ustaz Khairul Azmi di Pondok Pesantren Tahfidz Ihya Ulumuddin Kecamatan Tabukan.

### **D. Signifikansi Penelitian**

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu menyubangkan khazanah pemikiran terkait dengan model bimbingan keagamaan yang digunakan Ustaz Khairul Azmi

pada Pondok Pesantren Tahfidz Ihya Ulumuddin. Selain itu penelitian ini berguna menjadi referensi atau literatur untuk penelitian yang akan datang.

## 2. Secara Praktis

Sebagai suatu sumbangan informasi mengenai model bimbingan keagamaan ustaz Khairul Azmi di Pondok Pesantren Tahfidz Ihya Ulumuddin di Kecamatan Tabukan.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan batasan-batasan istilah terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Adapun batasan-batasan istilah dalam proposal ini yaitu:

### **1. Model Bimbingan Keagamaan**

Model menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan sebagai pola contoh, acuan, ragam, dan sebagainya dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.<sup>6</sup>

Bimbingan keagamaan adalah bagian kegiatan dakwah yang bersifat mendalam untuk seluruh umat Islam, targetnya yaitu mencakup seluruh umat Islam yang memerlukan, baik itu anak-anak, remaja maupun dewasa tanpa memandang status sosialnya. Model bimbingan keagamaan yang dimaksud pada penelitian ini mengacu pada pola atau acuan yang digunakan

---

<sup>6</sup> Kementerian Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 662.

untuk menggambarkan bagaimana bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh ustaz Khairul Azmi terhadap santrinya yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Ihya Ulmuddin Kecamatan Tabukan.

2. Ustaz adalah istilah dari bahasa arab yang berarti pendidik atau guru dalam bahasa indonesia. Secara bahasa, guru adalah orang yang mendidik. Menurut Ki Hajar Dewantara, mendidik adalah menggali semua potensi atau bakat yang ada pada anak agar mereka menjadi manusia atau masyarakat yang bisa meraih keselamatan dan kebahagiaan yang optimal.<sup>7</sup> Sedangkan ustadz yang dimaksud disini adalah tokoh yang berperan untuk memberikan bimbingan keagamaan kepada santri dan santriwati yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Ihya Ulumuddin Kec. Tabukan.
3. Pondok Pesantren Tahfidz Ihya Ulumuddin adalah sebuah lembaga yang menyelenggarakan program menghafal ayat ayat-ayat Al-Qur'an yang dipimpin oleh ustaz Khairul Azmi. Selain menghafal Al-Quran juga mempelajari kitab kitab keagamaan seperti bahasa Arab (*nahwu dan sharaf*), fiqih, tauhid, dan akhlak tasawuf. Pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidz Ihya Ulumuddin dimulai pada sore hari sampai setelah isya di malam hari. Adapun kegiatan sholat magrib dan isya dilaksanakan berjamaah di bangunan pondok.

---

<sup>7</sup>Sumiati, "Menjadi Pendidik yang Terdidik," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2017): 81–90, <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i01.1026>, h. 87.

## F. Penelitian Terdahulu

Untuk membandingkan dan membedakan penelitian ini dan sebelumnya, maka disusun beberapa penelitian terdahulu sebagai pembandingan guna penelitian menjadi lebih ilmiah dan berbeda.

1. Skripsi oleh Norhapipah, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun 2023 yang berjudul: “ *Model Bimbingan Keagamaan Di Taman Pendidikan Al – Ikhlas Desa Sungai Damar Kecamatan Pantai Lunci Kabupaten Sukamara Provinsi Kalimantan Tengah*”.<sup>8</sup> Persamaan dari Penelitian ini adalah model bimbingan keagamaan kepada santri tahfidz Al quran, sedangkan perbedaan pada penelitian penulis lebih fokus kepada Model Bimbingan Ustaz Khairul Azmi di Pondok Pesantren Tahfidz Ihya Ulumuddin Kecamatan Tabukan.
2. Skripsi oleh Imamul Harmaini, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2023 yang berjudul: “ *Bimbingan Keagamaan Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Anshari Kota Banjarmasin*”.<sup>9</sup> Persamaan dalam penelitian yang ditulis peneliti adalah untuk meneliti bimbingan keagamaan, sedangkan perbedaan pada penelitian penulis lebih fokus kepada Model Bimbingan

---

<sup>8</sup>Norhapipah, “Model Bimbingan Keagamaan di Taman Pendidikan Al-Ikhlas Desa Sungai Damar Kecamatan Pantai Lunci Kabupaten Sukamara Provinsi Kalimantan Tengah” (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin, 2023).

<sup>9</sup>Imamul Harmaini, “Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Al-Anshari Kota Banjarmasin” (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin, 2023).

Keagamaan Ustaz Khairul Azmi di Pondok Pesantren Tahfidz Ihya Ulumuddin Kecamatan Tabukan.

3. Skripsi oleh Muhammad Sazali, Mahasiswa UIN Antasari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2022 yang berjudul: *“Bimbingan Keagamaan Di Pondok Pesantren Tahfidz Amanah Umat Di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar (Strategi dan Metode Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran dan Akhlak)”*.<sup>10</sup> perbedaan dalam penelitian yang ditulis adalah membahas tentang strategi dan metode bimbingan keagamaan yang diterapkan dalam membina santri dan juga dapat meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Alquran dimana bimbingan tersebut membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas penghafal Alquran serta mengkaji kegiatan santri yang 80% bersama dengan Alquran baik itu menghafal, mengulang hafalan, ataupun menambah hafalannya. Sedangkan perbedaan pada penelitian penulis lebih fokus kepada Model Bimbingan Ustaz Khairul Azmi di Pondok Pesantren Tahfidz Ihya Ulumuddin Kecamatan Tabukan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dan memahami isi pembahasan maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

---

<sup>10</sup>Muhammad Sazali, “Bimbingan Keagamaan Di Pondok Pesantren Tahfidz Amanah Umat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar (Strategi dan Metode meningkatkan motivasi menghafal Al Quran dan Akhlak)” (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin, 2022).

BAB I: PENDAHULUAN, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI, pada bab ini membahas tentang yang menjadi landasan teori dalam penelitian yang terdiri dari kerangka teori yaitu teori model bimbingan dan kerangka konsep yang meliputi pengertian dari bimbingan keagamaan, macam-macam model bimbingan keagamaan, fungsi dan tujuan bimbingan keagamaan, metode bimbingan keagamaan, materi bimbingan keagamaan, dasar dasar bimbingan keagamaan, faktor yang mempengaruhi bimbingan keagamaan, pengertian pondok pesantren tahfidz Qur'an dan hukum menghafal Al-Qur'an dan keutamaannya .

BAB III: METODE PENELITIAN, pada bab ini memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat tentang hasil dari penelitian yang dilakukan berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP, memuat tentang simpulan dan saran